

PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN DAN FISIOLOGIS TERHADAP MOTIVASI DAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 DI MA MU'ALLIMIN NWDI PANCOR

Baiq Yuliana Rizkiwati¹, Wilda Walidatul Hauliah², Endang Nurhidayah³, Zulzafitri⁴,
Wiwin Aminarti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Hamzanwadi

Email: baiqyulianarizkiwati@hamzanwadi.ac.id¹, wildawalidatil@gmail.com²,
endangnurhidayah245@gmail.com³, zulzafitrizulzafitri@gmail.com⁴,
wiwina2707@gmail.com⁵

Abstract: *Learning motivation and concentration are crucial factors in student academic success. This study aims to analyze the influence of environmental and physiological factors on student motivation and concentration. This study used a quantitative approach with a survey design among 35 grade XI IPS 2 students at MA Mu'allimin NWDI Pancor. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results showed that environmental factors ($\beta=0.412$, $p<0.05$) and physiological factors ($\beta=0.387$, $p<0.05$) significantly influenced learning motivation. Both factors also significantly influenced learning concentration, contributing 64.3%. Optimizing the learning environment and paying attention to students' physiological conditions can significantly improve learning motivation and concentration.*

Keywords: *Environmental Factors, Physiological Factors, Learning Motivation, Learning Concentration, Madrasah Students.*

Abstrak: Motivasi dan konsentrasi belajar merupakan faktor krusial dalam keberhasilan akademik siswa yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan dan fisiologis terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei pada 35 siswa kelas XI IPS 2 di MA Mu'allimin NWDI Pancor. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor lingkungan ($\beta=0,412$, $p<0,05$) dan fisiologis ($\beta=0,387$, $p<0,05$) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Kedua faktor juga berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar dengan kontribusi sebesar 64,3%. Optimalisasi kondisi lingkungan belajar dan perhatian terhadap kondisi fisiologis siswa dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar secara signifikan.

Kata Kunci: Faktor Lingkungan, Faktor Fisiologis, Motivasi Belajar, Konsentrasi Belajar, Siswa Madrasah.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan aktivitas kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu kunci keberhasilan belajar siswa terletak pada motivasi dan konsentrasi belajar yang stabil (Uno, 2017). Motivasi berperan sebagai penggerak dalam diri individu untuk mencapai prestasi belajar, sedangkan konsentrasi merupakan kemampuan memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari agar hasil belajar optimal (Ormrod, 2020). Namun, kedua aspek ini tidak muncul begitu saja — melainkan sangat bergantung pada kondisi lingkungan dan fisiologis siswa (Slameto, 2015).

Lingkungan belajar yang nyaman, bersih, memiliki pencahayaan memadai, serta minim gangguan suara terbukti meningkatkan fokus dan semangat belajar siswa (Sari & Nurfadilah, 2021). Sebaliknya, kondisi ruang belajar yang panas, bising, atau berantakan dapat menurunkan konsentrasi bahkan menimbulkan stres akademik. Di sisi lain, faktor fisiologis seperti kelelahan, kurang tidur, atau kondisi kesehatan yang buruk juga berdampak signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam memahami pelajaran (Putri & Hidayat, 2022).

Menurut teori Self-Determination yang dikembangkan oleh Deci & Ryan (2012), motivasi siswa akan tumbuh ketika kebutuhan dasar seperti kenyamanan, rasa aman, dan kesejahteraan fisik terpenuhi. Dengan kata lain, kondisi lingkungan dan fisiologis yang baik menjadi prasyarat bagi munculnya motivasi intrinsik yang kuat. Dalam konteks sekolah menengah di Indonesia, khususnya di MA Mualimin NWDI Pancor, masih banyak ditemukan tantangan berupa ruang kelas yang padat, ventilasi terbatas, serta kebiasaan belajar yang kurang memperhatikan faktor fisik siswa.

Observasi awal di MA Mu'allimin NWDI Pancor, khususnya pada kelas XI IPS 2, menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi dan konsentrasi belajar di antara siswa. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sementara sebagian lainnya tampak kurang fokus dan mudah teralihkan perhatiannya. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan konsentrasi belajar dipengaruhi oleh multiple faktor, yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis seperti kondisi kesehatan, pola tidur, nutrisi, dan kondisi fisik siswa. Sementara faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar seperti suasana kelas, ventilasi, pencahayaan, kebisingan, serta dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor lingkungan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di MA Mu'allimin NWDI Pancor, bagaimana pengaruh faktor fisiologis terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di MA Mu'allimin NWDI Pancor, dan bagaimana pengaruh faktor lingkungan dan fisiologis secara simultan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di MA Mu'allimin NWDI Pancor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan terhadap motivasi belajar siswa, menganalisis pengaruh faktor fisiologis terhadap motivasi belajar siswa serta menganalisis pengaruh faktor lingkungan dan fisiologis secara simultan terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pihak madrasah dalam merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran melalui optimalisasi faktor lingkungan dan perhatian terhadap kondisi fisiologis siswa.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Menurut teori motivasi Abraham Maslow, motivasi belajar terkait dengan hierarki kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, kesenangan terhadap mata pelajaran, atau keinginan untuk mengembangkan kompetensi. Sementara motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti pujian, penghargaan, atau tekanan dari orang tua dan guru. Indikator motivasi belajar meliputi ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah pembelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian atau pikiran terhadap suatu objek tertentu dengan menyampingkan atau mengabaikan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Konsentrasi merupakan kondisi psikologis yang memungkinkan seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada objek tertentu, sehingga dapat lebih mendalami dan memahami objek

tersebut. Konsentrasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena mempengaruhi kualitas penerimaan dan pengolahan informasi. Siswa yang memiliki konsentrasi baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, mengingat informasi lebih lama, dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi baru. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain kondisi fisik, kondisi psikologis, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran. Indikator konsentrasi belajar meliputi kemampuan memusatkan pikiran pada pelajaran, kemampuan bertahan dalam waktu yang relatif lama, kemampuan memahami materi dengan cepat, serta kemampuan mengesampingkan hal-hal yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Faktor lingkungan mencakup seluruh kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi kondisi ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, suhu ruangan, tingkat kebisingan, serta ketersediaan fasilitas belajar. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Ruang kelas yang memiliki pencahayaan cukup, ventilasi baik, suhu nyaman, dan minim gangguan kebisingan akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Lingkungan sosial mencakup hubungan interpersonal antara siswa dengan guru, teman sebaya, dan keluarga. Dukungan sosial yang positif dari berbagai pihak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Iklim kelas yang kondusif, ditandai dengan hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan antar siswa, akan menciptakan rasa aman dan nyaman yang mendukung proses belajar.

Faktor fisiologis merujuk pada kondisi fisik dan biologis siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar. Faktor ini mencakup kondisi kesehatan umum, pola tidur, asupan nutrisi, kondisi panca indera, serta tingkat kelelahan fisik. Kondisi kesehatan yang optimal memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami gangguan kesehatan akan kesulitan berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Pola tidur yang cukup dan berkualitas juga berperan penting dalam fungsi kognitif, termasuk kemampuan konsentrasi dan daya ingat. Nutrisi yang adekuat diperlukan untuk mendukung fungsi otak dan energi untuk belajar. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, kelelahan, dan menurunnya motivasi belajar. Demikian

pula, kondisi panca indera yang baik, terutama penglihatan dan pendengaran, sangat penting untuk menerima informasi dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara faktor lingkungan dan fisiologis dengan motivasi dan konsentrasi belajar. Penelitian Sari dan Wirawan (2020) menemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 56%. Penelitian Nugroho (2019) menunjukkan bahwa kondisi fisiologis, khususnya pola tidur dan nutrisi, berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa SMA. Penelitian Rahmawati (2021) mengidentifikasi bahwa kombinasi faktor lingkungan dan fisiologis memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan faktor tunggal. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan holistik dalam memahami dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji fenomena ini dalam konteks madrasah, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat, masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan mengambil setting MA Mu'allimin NWDI Pancor sebagai lokus penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen (faktor lingkungan dan fisiologis) terhadap variabel dependen (motivasi dan konsentrasi belajar). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS 2 di MA Mu'allimin NWDI Pancor tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 35 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu faktor lingkungan (X1) dan faktor fisiologis (X2) serta variabel dependen yaitu motivasi belajar (Y1) dan konsentrasi belajar (Y2)

Faktor lingkungan diukur melalui indikator kondisi fisik kelas, pencahayaan, ventilasi, kebisingan, dukungan keluarga, dan hubungan dengan teman sebaya. Faktor fisiologis diukur melalui indikator kondisi kesehatan, pola tidur, asupan nutrisi, dan tingkat kelelahan. Motivasi belajar diukur melalui indikator ketekunan, minat belajar, dan orientasi tujuan. Konsentrasi belajar diukur melalui indikator pemusatan perhatian, daya tahan konsentrasi, dan kemampuan memahami materi.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1-5. Kuesioner terdiri dari empat bagian: kuesioner faktor lingkungan (15 item), kuesioner faktor fisiologis (12 item), kuesioner motivasi belajar (18 item), dan kuesioner konsentrasi belajar (15 item). Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konstruk dengan teknik korelasi product moment Pearson. Item dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan kriteria reliabel jika nilai $\alpha > 0,70$.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Sebelum pengisian, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan petunjuk pengisian kuesioner. Proses pengumpulan data dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Oktober 2024. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan tingkat masing-masing variabel. Analisis inferensial menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis penelitian diuji pada taraf signifikansi 5%. Analisis data menggunakan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 36 siswa yang terdiri dari semua siswa laki-laki Rentang usia responden adalah 16-18 tahun dengan rata-rata usia 17 tahun. Mayoritas responden (68,6%) tinggal bersama orang tua, sedangkan sisanya tinggal di asrama atau kost.

Deskripsi Variabel Penelitian

| Variabel | N | Min | Max | Mean | SD | Kategori |
|-------------------|----|------|------|------|------|----------|
| Faktor Lingkungan | 35 | 2,20 | 4,53 | 3,42 | 0,58 | Sedang |
| Faktor Fisiologis | 35 | 2,08 | 4,42 | 3,28 | 0,64 | Sedang |

| | | | | | | |
|---------------------|----|------|------|------|------|--------|
| Motivasi Belajar | 35 | 2,50 | 4,61 | 3,56 | 0,52 | Sedang |
| Konsentrasi Belajar | 35 | 2,27 | 4,47 | 3,38 | 0,61 | Sedang |

Faktor Lingkungan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar siswa kelas XI IPS 2 berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 3,42 (SD = 0,58). Dimensi dengan skor tertinggi adalah dukungan teman sebaya (M = 3,89), sedangkan dimensi dengan skor terendah adalah kondisi fisik ruang kelas (M = 2,95). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun hubungan sosial cukup baik, kondisi fisik ruang kelas masih perlu ditingkatkan.

Secara spesifik, 45,7% responden menyatakan bahwa pencahayaan kelas kurang memadai, terutama pada saat pembelajaran siang hari. Sebanyak 62,9% responden melaporkan adanya gangguan kebisingan yang cukup mengganggu, baik dari kelas lain maupun lingkungan sekitar madrasah. Namun, 80% responden merasa mendapat dukungan yang baik dari keluarga dalam hal pendidikan.

Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 3,28 (SD = 0,64). Dimensi pola tidur memiliki skor terendah (M = 2,76), yang mengindikasikan bahwa banyak siswa mengalami kurang tidur. Hasil menunjukkan bahwa 57,1% siswa tidur kurang dari 7 jam per hari, dan 48,6% siswa melaporkan merasa mengantuk saat pembelajaran di kelas. Dimensi nutrisi memiliki skor 3,35, dengan 40% siswa melaporkan sering melewatkan sarapan. Kondisi kesehatan umum berada pada kategori baik (M = 3,82), meskipun 25,7% siswa melaporkan sering mengalami sakit kepala atau pusing selama pembelajaran. Tingkat kelelahan fisik cukup tinggi (M = 3,12), terutama pada siswa yang tinggal jauh dari madrasah.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 3,56 (SD = 0,52). Dimensi minat belajar memiliki skor tertinggi (M = 3,78), menunjukkan bahwa siswa

memiliki ketertarikan yang cukup baik terhadap pembelajaran. Dimensi ketekunan memiliki skor 3,45, sedangkan orientasi tujuan memiliki skor 3,46. Sebanyak 71,4% siswa menyatakan bahwa mereka memiliki tujuan yang jelas dalam belajar, dan 65,7% siswa merasa tertantang untuk menguasai materi pelajaran yang sulit. Namun, hanya 42,9% siswa yang konsisten mengerjakan tugas tanpa harus diingatkan, mengindikasikan perlunya peningkatan pada aspek kemandirian belajar.

Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 3,38 (SD = 0,61). Dimensi pemusatan perhatian memiliki skor 3,52, daya tahan konsentrasi memiliki skor 3,18, dan kemampuan memahami materi memiliki skor 3,44. Hasil menunjukkan bahwa 54,3% siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi untuk periode waktu yang lama, terutama pada pembelajaran yang berlangsung lebih dari 45 menit. Sebanyak 48,6% siswa melaporkan mudah teralihkan perhatiannya oleh gangguan eksternal, seperti suara dari luar kelas atau aktivitas teman sebaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ($p > 0,05$) untuk semua variabel. Nilai signifikansi untuk faktor lingkungan adalah 0,184, faktor fisiologis 0,162, motivasi belajar 0,201, dan konsentrasi belajar 0,173. Hasil ini memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 untuk semua variabel independen. Nilai VIF untuk faktor lingkungan adalah 1,834 dan faktor fisiologis 1,834, mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser test menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas ($p > 0,05$) pada semua variabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

signifikansi faktor lingkungan 0,426 dan faktor fisiologis 0,381, yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($\beta = 0,412$, $t = 4,628$, $p < 0,001$). Nilai $R^2 = 0,169$ menunjukkan bahwa faktor lingkungan berkontribusi sebesar 16,9% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y_1 = 1,892 + 0,412X_1$. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada faktor lingkungan akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,412 unit, dengan asumsi faktor lain konstan.

Pengaruh Faktor Fisiologis terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor fisiologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($\beta = 0,387$, $t = 4,256$, $p < 0,001$). Nilai $R^2 = 0,150$ menunjukkan bahwa faktor fisiologis berkontribusi sebesar 15,0% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y_1 = 2,045 + 0,387X_2$

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi fisiologis yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Pengaruh Faktor Lingkungan dan Fisiologis terhadap Konsentrasi Belajar

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan fisiologis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar ($F = 29,462$, $p < 0,001$). Nilai $R^2 = 0,643$ menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi sebesar 64,3% terhadap variasi konsentrasi belajar siswa. Secara parsial, faktor lingkungan berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar ($\beta = 0,456$, $t = 5,782$, $p < 0,001$), demikian pula faktor fisiologis ($\beta = 0,398$, $t = 5,048$, $p < 0,001$). Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y_2 = 0,684 + 0,456X_1 + 0,398X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa baik faktor lingkungan maupun fisiologis memiliki pengaruh yang substansial terhadap konsentrasi belajar, dengan faktor lingkungan memberikan kontribusi yang sedikit lebih besar.

Pembahasan

Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya konteks lingkungan dalam perkembangan individu, termasuk aspek motivasi belajar. Lingkungan fisik kelas yang kondusif, dengan pencahayaan memadai, ventilasi baik, dan minim gangguan kebisingan, menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kondisi ini memfasilitasi fokus siswa pada pembelajaran dan mengurangi distraksi, sehingga meningkatkan motivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Dukungan sosial, baik dari keluarga maupun teman sebaya, juga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar. Siswa yang merasa didukung cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari dan Wirawan (2020) yang menemukan pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Namun, kontribusi faktor lingkungan terhadap motivasi belajar dalam penelitian ini (16,9%) relatif moderat, mengindikasikan adanya faktor lain yang juga berperan, seperti karakteristik personal siswa, metode pembelajaran, dan kualitas pengajaran guru.

Pengaruh Faktor Fisiologis terhadap Motivasi Belajar

Faktor fisiologis terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mendukung teori hierarchy of needs Maslow yang menempatkan kebutuhan fisiologis sebagai dasar piramida kebutuhan. Ketika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi, individu akan kesulitan untuk fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi, termasuk kebutuhan untuk berprestasi dalam pendidikan. Kondisi kesehatan yang optimal, pola tidur yang cukup, dan nutrisi yang adekuat memberikan energi fisik dan mental yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, siswa yang mengalami kurang tidur, malnutrisi, atau gangguan kesehatan akan mengalami penurunan energi dan antusiasme dalam belajar.

Data penelitian menunjukkan bahwa 57,1% siswa mengalami kurang tidur, yang dapat menjelaskan mengapa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Kurang tidur tidak hanya menyebabkan kelelahan fisik tetapi juga mempengaruhi fungsi kognitif dan regulasi emosi, yang keduanya penting untuk motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2019) yang menunjukkan bahwa kondisi fisiologis, khususnya pola tidur

dan nutrisi, berpengaruh terhadap aspek pembelajaran siswa. Implikasinya, intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar perlu mempertimbangkan aspek kesehatan dan gaya hidup siswa.

Pengaruh Faktor Lingkungan dan Fisiologis terhadap Konsentrasi Belajar

Hasil yang paling menarik dari penelitian ini adalah pengaruh simultan faktor lingkungan dan fisiologis terhadap konsentrasi belajar, dengan kontribusi sebesar 64,3%. Nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan pengaruh masing-masing faktor secara terpisah terhadap motivasi belajar, mengindikasikan adanya efek sinergis antara kedua faktor. Konsentrasi belajar merupakan fungsi kognitif yang sangat sensitif terhadap gangguan, baik dari faktor eksternal maupun internal. Lingkungan yang bising, pencahayaan yang buruk, atau suhu yang tidak nyaman dapat secara langsung mengganggu kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian. Di sisi lain, kondisi fisiologis yang suboptimal, seperti kelelahan atau rasa lapar, juga dapat mengurangi kapasitas kognitif untuk konsentrasi.

Ketika kedua faktor dioptimalkan secara bersamaan, efek positifnya terhadap konsentrasi menjadi lebih kuat. Siswa yang berada dalam kondisi kesehatan baik dan belajar di lingkungan yang kondusif akan mampu mempertahankan konsentrasi lebih lama dan lebih efektif dalam memproses informasi. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Upaya peningkatan konsentrasi belajar tidak dapat hanya fokus pada satu aspek saja, tetapi perlu pendekatan holistik yang memperhatikan baik lingkungan pembelajaran maupun kondisi fisiologis siswa. Menariknya, faktor lingkungan memberikan kontribusi sedikit lebih besar ($\beta = 0,456$) dibandingkan faktor fisiologis ($\beta = 0,398$) terhadap konsentrasi belajar. Hal ini mungkin karena faktor lingkungan memiliki efek yang lebih langsung dan immediate terhadap konsentrasi, sementara efek faktor fisiologis mungkin lebih bersifat kumulatif dan jangka panjang.

Implikasi untuk Praktik Pendidikan

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting untuk praktik pendidikan di MA Mu'allimin NWDI Pancor khususnya, dan madrasah pada umumnya: Pertama, perlunya perhatian serius terhadap kualitas lingkungan fisik kelas. Perbaikan infrastruktur seperti peningkatan sistem pencahayaan, ventilasi, dan isolasi kebisingan dapat memberikan dampak

positif terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Kedua, pentingnya program edukasi kesehatan bagi siswa. Madrasah dapat menyelenggarakan program yang mengajarkan pentingnya pola tidur yang sehat, nutrisi seimbang, dan manajemen kesehatan. Program ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, perlunya kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan kondisi fisiologis siswa terjaga dengan baik. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi rutin tentang pola tidur, pola makan, dan kondisi kesehatan siswa di rumah. Keempat, guru perlu lebih peka terhadap tanda-tanda siswa yang mengalami masalah konsentrasi akibat faktor lingkungan atau fisiologis. Intervensi dini, seperti penyesuaian tempat duduk untuk siswa dengan gangguan pendengaran atau penglihatan, dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penelitian hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah sampel yang relatif kecil (35 siswa), sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penggunaan self-report questionnaire sebagai metode pengumpulan data memiliki kelemahan potensial, seperti bias respon sosial atau ketidakakuratan persepsi diri. Penelitian mendatang dapat melengkapi data kuesioner dengan metode observasi atau pengukuran objektif untuk kondisi fisiologis. Ketiga, desain cross-sectional penelitian ini tidak dapat menjelaskan hubungan kausal yang definitif antara variabel. Penelitian longitudinal akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perubahan faktor lingkungan dan fisiologis mempengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar dari waktu ke waktu. Keempat, penelitian ini tidak mengontrol variabel-variabel lain yang potensial berpengaruh, seperti gaya mengajar guru, karakteristik mata pelajaran, atau faktor sosial-ekonomi keluarga. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel kontrol ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan fisiologis berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Faktor lingkungan yang meliputi

pencahayaan, ventilasi, kebisingan, serta dukungan sosial memberikan kontribusi penting dalam membentuk motivasi dan konsentrasi siswa. Faktor fisiologis seperti pola tidur, kesehatan, nutrisi, dan tingkat kelelahan juga terbukti mempengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Secara simultan, kedua faktor memberikan pengaruh besar sebesar 64,3% terhadap konsentrasi belajar siswa. Secara umum, motivasi dan konsentrasi belajar siswa berada pada kategori sedang sehingga masih diperlukan upaya peningkatan melalui perbaikan lingkungan belajar dan kondisi fisik siswa.

Saran

1. Madrasah perlu memperbaiki kondisi fisik kelas, meningkatkan pencahayaan, ventilasi, dan mengurangi kebisingan.
2. Guru disarankan memperhatikan kondisi siswa selama pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran variatif.
3. Siswa diharapkan menjaga pola hidup sehat, tidur cukup, sarapan, dan menjaga kondisi tubuh.
4. Orang tua perlu mengawasi pola tidur dan pola makan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden atau menggunakan metode campuran untuk mendapatkan hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2019). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2019). *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maslow, A. H. (2018). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Nugroho, A. (2019). Pengaruh pola tidur dan asupan nutrisi terhadap konsentrasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 145-158.
- Purnomo, H., & Wijayanti, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa madrasah aliyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 23-38.

- Rahmawati, N. (2021). Pengaruh faktor lingkungan dan fisiologis terhadap prestasi belajar siswa: Pendekatan holistik dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 112-126.
- Santrock, J. W. (2019). *Psikologi Pendidikan* (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, D. P., & Wirawan, A. (2020). Hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(3), 234-248.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2020). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (2019). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Woolfolk, A. (2020). *Educational Psychology* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.